

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Peneliti

Salah satu bagian terpenting dari suatu penelitian adalah metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam sebuah penelitian.

Untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan yang berlandaskan fenomenologi. Fenomenologi adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang dimaksud sebagai fenomena.¹

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga dapat mengetahui strategi guru dalam

¹ Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 26.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek, maka penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif karena proses pengambilan data yang diperoleh dari berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dan analisis dokumen.

Penelitian ditinjau dari beberapa segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diselenggarakan dengan maksud memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Fenomena tersebut meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.³

Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau

² Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 34.

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek)itu sendiri. Penelitian ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan: subjek, penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian suatu keseluruhan.⁴

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil yang baik dari penelitian yang mendalam tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipasi, di mana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

⁴ Arina Mufrihah, "Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah", *Jurnal Psikologi*, Vol. 43, Nomor 2, 2016, hlm. 147-148.

Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁵ Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Agar hasil penelitian mendapatkan pengamatan yang baik, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi peneliti untuk mengadakan wawancara dengan informan utama (Guru Mata Pelajaran Keagamaan) dan informan pendukung (siswa), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka selaku peneliti, seorang peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dan data yang terkumpul benar-benar relevan dan tejamin keabsahannya.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 223.

akan membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 serta segala hal yang berkaitan dengan pokok bahasan dan hambatan-hambatannya serta terjun langsung untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Durenan, yang berlokasi di Jln. Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek, sehingga lokasi ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relative mudah.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
2. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.
3. Di sekolah ini, belum pernah diadakan penilaian tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi penggunaan strategi guru di masa pandemi covid-19.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.⁶ Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer yakni:

- a. Dokumen terkait obyek penelitian. Dokumen yang terkait dengan objek penelitian, antara lain: Penyelesaian masalah yang pernah dilakukan, Proses belajar mengajar, Siswa.
- b. Hasil Wawancara. Hasil wawancara yang dimaksud adalah wawancara dengan informan penelitian yang terdiri dari: Kepala sekolah SMP Islam Durenan, Waka kurikulum SMP Islam Durenan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Durenan, Guru-guru SMP Islam Durenan, Siswa SMP Islam Durenan.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua:

- a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Umpama kalau pada perusahaan dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, *operating statments*, laporan hasil riset yang lalu, dan sebagainya.

- b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar.

Umpamanya data sensus dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dalam/dengan berbagai masalah.⁷

Sumber data sekunder penelitian terdiri dari literatur kependidikan yang menguraikan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian kualitaitaf cenderung menggunakan observasi dan wawancara mendalam.⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipasif

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 132.

⁸ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 64.

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁹ Hal ini selama di lapangan pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha untuk mengamati beberapa orang yang peneliti harapkan sesuai dengan kinerja penelitian. Selain itu peneliti juga mencari informasi atau sebagai upaya untuk mencari subjek, dan mengathui bagaimana keseharian subjek. Dari sini peneliti mencatat segala aktivitas, sikap, dan perilaku subjek, berkaitan dengan kondisi informasi mengenai kondisi psikologi subjek.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan mamkna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah kata-kata ide, ataupun komentar dalam proses wawancara. Lebih dari itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjek yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dengan maksud mengeksplorasi isu tersebut yang tidak dapat dijangkau dengan pendekatan lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan inkorporasi dengan subjek guna menggali pengalaman terdalam mereka. Dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 317.

menggunakan wawancara semi struktur (*semi structured interview*) peneliti mencoba menggali informasi seras mencoba memahami dari dalam (*from within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus objek penelitian. Penelitian ini menekankan pada sikap empati, sehingga peneliti dapat memperkaya bahan informasi yang bersumber dari makna terdalam yang mendasari sebuah tindakan.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.¹¹

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyimpan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Kebenaran-kenbenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹³

Miles and Huberman mengemukakan bahwa dalam tahap kegiatan menganalisis data kualitatif ada 3 langkah, yakni:¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 87.

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 172.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberikan kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data seperti di atas, kemudian langkah selanjutnya adalah menguraikan data dengan singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga, akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna

terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap penarikan simpulan atau verifikasi, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan peer-debriefing dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian mengharapkan objektivitas, validitas dan reliabilitas.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hlm. 173.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

¹⁷ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

Untuk meyakinkan bahwa data hasil penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian benar-benar dapat dipeprcaya maka penelitian ini menggunakan bebrapa teknik pemeriksaan data sehingga data diperoleh lebih terjamin dan dapat dipercaya.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

2. Ketekunan pengamatan

Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca literatur yang terkait dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 241.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹

Peneliti melakukan pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber yaitu hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru SMP Islam Durenan untuk dikategorikan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.²⁰

Data diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut peneliti mengecek kembali kesesuaian data penelitian dengan fakta di lapangan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi

¹⁹ *Ibid*, hlm. 274.

²⁰ *Ibid*, hlm. 274.

hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²¹

Dalam penelitian pasti dibutuhkan jangka waktu yang lama. Penelitian tidak bisa terselesaikan dalam satu waktu saja, melainkan dilakukan secara berulang-ulang dengan penambahan waktu tertentu. Data mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan didapatkan dalam jangka waktu kurang lebih selama tiga bulan secara bertahap.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan menjadi tiga tahap pokok, yaitu:²²

1. Tahap pra lapangan (studi pendahuluan)

Pada tahap pendahuluan dilakukan penelitian yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tetapi selain tahap-tahap tersebut, yang tidak boleh dilupakan seorang peneliti kualitatif yaitu tentang etika. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, peneliti harus mempunyai etika baik ketika melakukan penelitian. Apabila tahapan tersebut tercapai dengan baik, maka data

²¹ *Ibid*, hlm. 274.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 45.

yang diperoleh di SMK Islam 2 Durenan lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang memiliki hubungan dekat dengan subjek penelitian. Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas: latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.